BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak geografis setiap daerah berpengaruh penting terhadap terjadinya bencana alam. Seperti halnya daerah lereng gunung yang memiliki potensi bencana erupsi gunung berapi, daerah perbukitan yang memiliki potensi bencana tanah longsor, daerah pesisir sungai yang memiliki potensi bencana banjir.

Tak terkecuali Kabupaten Pacitan yang merupakan satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah **1.389,8716 Km atau 138.987,16 Ha**. Luas tersebut sebagian besar berupa perbukitan yaitu kurang lebih 85 %, gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang selatan Pulau Jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah. (Pacitankab. 2017)

Bencana tanah longsor menjadi bencana yang paling sering melanda pacitan. Data yang dihimpun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat, hanya dalam sepekan, telah terjadi 46 bencana longsor di Pacitan, angka tersebut menambah rentetan 165 bencana tanah longsor yang telah terjadi sejak awal tahun 2017. Hingga saat ini, total kejadian longsor sudah 211 kali ‘’menyapa’’beberapa wilayah di Pacitan. Bencana longsor paling banyak menyerang Kecamatan Tegalombo. Ada 35 rumah yang terdampak bencana tersebut. tiga wilayah yang paling rawan longsor yakni Tulakan, Kebonagung,

dan Tegalombo. Khusus Kecamatan Pacitan Kota, wilayah yang tergolong rawan adalah Desa Purworejo. (Pacitanku. 2017)

Adanya sistem informasi yang khususnya Sistem Informasi Geografis (SIG), ini dapat membantu dan menjadi solusi bagi masyarakat yang akan melintasi daerah berbukit. Sistem Informasi Geografis adalah suatu sistem untuk mendayagunakan dan menghasil gunakan pengolahan dan analisis data spasial (keruangan) serta data non- spasial (tabular), dalam memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan, baik yang berorientasi ilmiah, komersil, pengelolaan maupun kebijaksanaan.

Dengan adanya sistem ini terutama dalam sistem *web mobile*, diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang cepat dan akurat, terlebih mengetahui titik tanah longsor, jalur evakuasi dan rumah sakit terdekat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menyajikan peta lokasi rawan bencana longsor?
2. Bagaimana agar informasi terjadinya bencana longsor bisa tersampaikan secara cepat dan memiliki nilai akurat kebenarannya?

Dan permasalahan yang belum dapat diselesaikan dalam skripsi ini adalah : Menentukan titik lokasi bencana secara otomatis terdeteksi.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu pemecahan masalah, salah satunya adalah membuat sistem informasi geografis lokasi rawan bencana longsor di Kabupaten Pacitan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi titik daerah lokasi rawan bencana tanah longsor.
2. Masyarakat umum dapat langsung memberikan laporan bencana tanah longsor

Pembahasan di atas diharapkan mampu memberikan kemudahan sebagai sarana informasi kepada masyarakat umum.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuat sistem informasi geografis berbasis web mobile tentang lokasi daerah rawan tanah longsor.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah berhasil melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak masyarakat umum, adapun manfaat penelitian ini adalah menjadi acuan pemerintah dalam mengelola daerah lokasi rawan bencana tanah longsor.